

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS
ASET TETAP, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**OLEH :
JENI WIDIANTI
NPM.188330295**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/23

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS
ASET TETAP, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH :

JENI WIDIANTI

NPM.188330295



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/23

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS
ASET TETAP, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Meperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH :

JENI WIDIANTI

NPM.188330295

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Nama : JENI WIDIANTI
NPM : 188330295
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Devi Ayu Putri, SE, M.Si, AK, CA)

(Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq H.A. Hms), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 14 April 2023

Tanggal Lulus : 14 April 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/23

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021***”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 April 2023
Yang Membuat Pernyataan,



JENI WIDIANTI
NPM. 188330295

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas medan Area, saya yangn bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jeni Widianti
NPM : 1883302295
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh *Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal 14 April 2023
Yang menyatakan,



JENI WIDIANTI
NPM 1883302295

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/23

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting conservatism, fixed asset intensity, profitability and leverage on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is quantitative data using population data from 53 food and beverage companies listed on the IDX in 2019-2021. The sample selection was done by purposive sampling method, in order to obtain a sample of 12 companies with 36 annual reports that can be accessed on the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The variables used in this study are accounting conservatism, fixed asset intensity, profitability and leverage as independent variables. While tax avoidance (tax avoidance) as the dependent variable. Hypothesis testing is done by using multiple linear analysis method which produces results that accounting conservatism has an effect on tax avoidance and profitability also affects tax avoidance. Meanwhile, the intensity of fixed assets and leverage have no significant and significant effect on tax avoidance.

Keyword : accounting conservatism, fixed asset intensity, profitability and leverage and Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan data populasi dari 53 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 12 sampel perusahaan dengan 36 annual report yang dapat diakses dengan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen. Sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis linear berganda yang menghasilkan hasil konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan profitabilitas juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan intensitas aset tetap dan leverage tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak

RIWAYAT HIDUP



NAMA	Jeni Widianti
NPM	1883302295
Tempat Tanggal Lahir	Sidorejo, 27 Oktober 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Wasiman
Ibu	Sumini
Riwayat Pendidikan	
SD	SDN 112233 Sidorejo
SMP	SMPN 2 Kampung Rakyat
SMA	SMAN 9 Makassar
Kuliah	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
No Hp / WA	0813 – 6272 - 2183
Emai	Jeniwidianti31@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Konservatisme akuntansi, Intensitas aset tetap, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax avoidance pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**. Skripsi ini merupakan sebuah wujud aplikasi penulis atas pentingnya ilmu pengetahuan dan merupakan suatu proses pembelajaran bagi penulis atas bidang studi yang dipelajari yaitu akuntansi.

Dalam penyusunan skripsi skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk sumbangan fikiran, motivasi, tenaga, semangat dan waktu yang tidak terukur dalam menyusun skripsi skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak selaku Ketua Program studi akuntansi Universitas Medan Area
4. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, AK, CA selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing yang sudah menyempatkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyesuaian proposal skripsi ini.
6. Ibu Indah Cahya Sagala, S. Pd, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang memberi saran dan masukan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh studi di Universitas Medan Area.
8. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan akademik dengan ramah dan baik.
9. Kepada Orangtua saya, Ayahanda tercinta Wasiman dan Ibunda tercinta Sumini yang telah membesarkan, mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak dalam penyusunan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis. Oleh karena itu, untuk penyempurnaan penelitian ini, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

Medan, 14 April 2023

Penulis,



Jeni Widianti

NPM. 188330295

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Agency.....	9
2.1.2 Tax Avoidance	10
2.1.3 Konservatisme Akuntansi	11
2.1.3.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi	11
2.1.3.2 Jenis-jenis Konservatisme	12
2.1.3.3 Metode Pengukuran Konservatisme Akuntansi	13
2.1.4 Intensitas Aset Tetap	14
2.1.5 Profitabilitas	15
2.1.6 Leverage	16
2.1.6.1 Pengertian Leverage.....	16
2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Leverage	17
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Hipotesis.....	20
2.4.1 Pengaruh Konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance	20
2.4.2 Pengaruh Intensitas aset tetap terhadap tax avoidance	21
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap tax avoidance	21
2.4.4 Pengaruh Leverage terhadap tax avoidance	21
2.4.5 Pengaruh Konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Objek Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Waktu Penelitian	28
3.5 Populasi dan Sampel	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	33
3.8.1 Statistik Deskriptif	33
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.8.2.1 Uji Normalitas	34
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas	34
3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.8.4 Uji Hipotesis	36
3.8.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	36
3.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	37
3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R ²)	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.1 Sejarah Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	40
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
4.2.1 Variabel Terikat	42
4.2.2 Variabel Bebas	42
4.2.2.1 Variabel konservatisme akuntansi.....	42
4.2.2.2 Variabel Profitabilitas	42
4.2.2.3 Variabel intensitas aset tetap.....	42
4.2.2.4 Variabel Leverage	43
4.3 Hasil Penelitian	43
4.3.1 Uji Statistik Deskriptif	43
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.3.2.1 Uji Normalitas	44
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas	45
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.3.4 Uji Hipotesis	49
4.3.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	49
4.3.4.2 Uji Simultan (Uji F)	51
4.3.4.3 Koefisien Determinasi (R ²)	51
4.4 Pembahasan.....	52
4.4.1 Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap <i>tax avoidance</i>	52
4.4.2 Pengaruh intensitas aset tetap terhadap <i>tax avoidance</i>	53
4.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	54
4.4.4 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel	29
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	30
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel	29
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	30
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Tabulasi Data	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t).....	50
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)	51
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R ²)	52

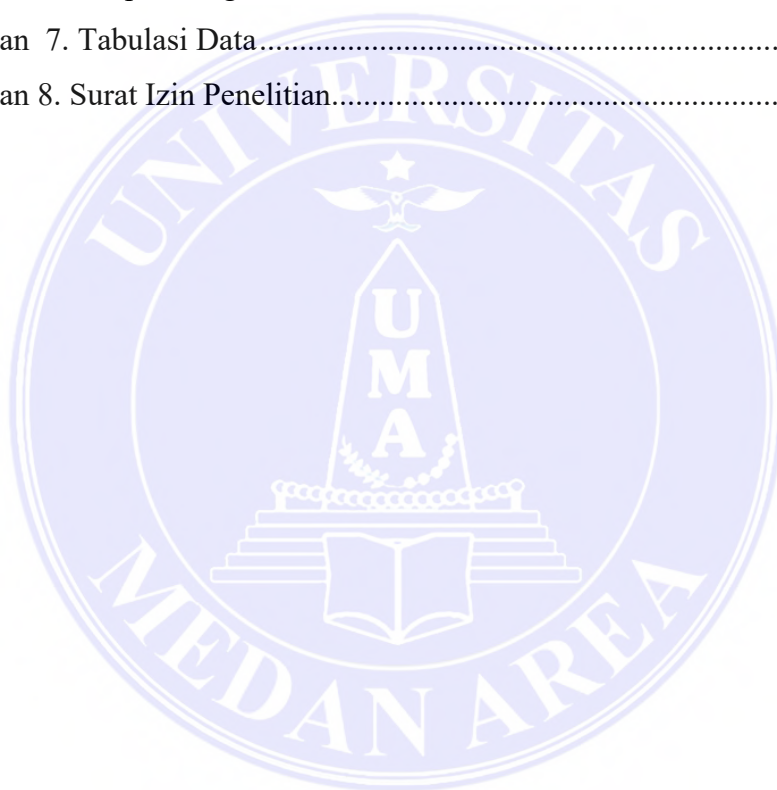
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Perhitungan Nilai Tax Avoidance	65
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Nilai Konservatisme Akuntansi (X1)	66
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Nilai Intensitas Aset Tetap (X2)	67
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Nilai Profitabilitas (X3)	68
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Nilai Leverage (X4)	69
Lampiran 6. Output Pengolahan Data SPSS	70
Lampiran 7. Tabulasi Data	73
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karena memberikan kontribusi yang besar baik bagi pendapatan negara maupun kesejahteraan rakyat, maka pajak harus dikelola dengan baik oleh pemerintah karena merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar bagi negara. Wajib Pajak baik perorangan maupun badan usaha wajib membayar pajaknya. Direktorat Jendral Perpajakan mengatakan saat ini tarif pajak di Indonesia tertinggal jauh dibandingkan negara lain. Contohnya saja, negara tetangga yaitu Malaysia dimana rasio perpajakannya sebesar 15% sedangkan di Indonesia rasio pajak nasional saat ini hanya 10,3%. (www.finance.detik.com)

Pajak merupakan tanggung jawab bagi perusahaan ataupun perseorangan yang dapat memberikan pemasukan kepada negara agar negara tetap makmur dan sejahtera. Namun pada dasarnya setiap bisnis ingin pasti memiliki beban pajak terkecil atau terendah, apapun itu, untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan. Karena semakin banyak beban pajak yang harus dibayar perusahaan, maka semakin banyak keuntungan yang didapat setiap bulannya.

Upaya pengurangan beban pajak dapat dilakukan dengan dua cara: perencanaan pajak (juga dikenal sebagai perencanaan pajak) atau penghindaran pajak (juga dikenal sebagai penghindaran pajak). Chairil Anwar Pohan, (2018) menyatakan bahwa pengaturan tugas adalah cara paling umum untuk mengendalikan kegiatan warga negara sehingga komitmen pengeluaran mereka, penilaian tahunan selanjutnya, biaya yang berbeda untuk pangkalan, selama berapa pun itu sesuai pengaturan peraturan dan pedoman yang bersangkutan. sehingga perencanaan pajak dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, memaksimalkan keuntungan setelah pajak, dan memastikan pemeriksaan pajak dan perpajakan dilakukan dengan benar sesuai dengan peraturan perpajakan.

Perusahaan yang secara legal mengelola pajak yang ditanggung perusahaan melalui penghindaran pajak merupakan strategi kedua untuk mengurangi beban pajak. Salah satunya penghindaran pajak. kemungkinan untuk memperbesar

keuntungan suatu perusahaan diharapkan oleh pemegang saham, tetapi kinerjanya menjadi tanggung jawab manajemen. Oleh karena itu, penghindaran pajak memungkinkan perusahaan bertindak sembarangan dengan menghindari pajak untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek yang besar yang diharapkan oleh pemegang saham.

Terkait praktik penghindaran pajak, terdapat perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp 1,3 M. Perkara tersebut berawal ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, passiva dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai Rp 1,3 M (www.gresnews.com).

Dalam suatu perusahaan bebas untuk memilih menggunakan metode seperti apa dalam penyusunan laporan keuangannya asal sesuai dengan Standar Akuntansi berdasarkan *Financial Accounting Standards* (FAS). Konservatisme dalam praktik akuntansi adalah salah satunya. Dalam akuntansi, konservatisme adalah sikap atau kecenderungan untuk bertindak atau mengambil keputusan berdasarkan skenario terburuk ketika dihadapkan pada ketidakpastian. Menurut Suwardjono (2014), pendekatan konservatif juga menyiratkan kehati-hatian ketika berhadapan dengan risiko dan kesediaan untuk mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh pihak internal dan komitmen manajemen untuk menyediakan laporan keuangan yang transparan dan tidak menyesatkan. Oleh karena itu, konservatisme perusahaan akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap laporan keuangannya, yang nantinya akan menjadi landasan pengambilan keputusan manajemen mengenai kebijakan perusahaan. Perpajakan tentu saja merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam hal ini, terutama dalam hal penghindaran pajak, yang biasanya dilakukan oleh pimpinan

perusahaan melalui kebijakan, meskipun sudah direncanakan sejak awal. Elfa Retta dan Rina Trisnawati (2021) melakukan penelitian tentang peran konservatisme akuntansi dalam penghindaran pajak dan menemukan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Namun, Apriliana (2017) menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi (*tax avoidance*).

Intensitas aset tetap adalah aspek lain dari penghindaran pajak. Rasio intensitas aset tetap perusahaan terhadap total aset perusahaan dikenal sebagai intensitas aset tetap. Memiliki aset tetap dalam jumlah besar menyebabkan tingginya biaya amortisasi aset tetap. Ketegangan dalam kepemilikan aktiva tetap dapat mempengaruhi pembayaran pajak penghasilan badan. Tingkat investasi aset perusahaan dijelaskan oleh intensitas aset tetap. Pilihan untuk investasi dalam bentuk barang dana modal dilakukan berdasarkan pajak dan penyusutan (depresiasi). Biaya penyusutan terlampir mempengaruhi pajak. Hal ini disebabkan oleh biaya penyusutan yang dapat dikurangkan dari pajak. Depresiasi aset tetap, yang dapat menurunkan beban pajak perusahaan, membantu bisnis dengan aset tetap tinggi membayar pajak lebih rendah.

Selain itu, praktik Profitabilitas dan leverage juga dapat dipengaruhi oleh penghindaran pajak. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan profitabilitasnya. Penggunaan Return On Assets (ROA) merupakan salah satu dari beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Salah satu metode yang dapat menunjukkan profitabilitas perusahaan adalah ROA, yang menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan adalah ROA. Menurut Fahmi (2014), hasil keuangan perusahaan dianggap membaik ketika nilai ROA lebih tinggi dari potensinya. Dalam hal ini, keuntungan perusahaan lebih tinggi serta beban pajaknya lebih besar.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014; Watam Wahyu, 2017). Artinya rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. jangka waktu (aset dibagi

dengan total hutang). Jumlah penghindaran pajak oleh manajemen menurun secara proporsional dengan total hutang perusahaan.

Peneliti tertarik untuk mengulang tes dari penelitian sebelumnya berdasarkan latar belakang yang diberikan di atas. Namun secara sampling, khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021, terdapat perbedaan. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti tertarik untuk menyelidiki dan mencari bukti empiris untuk mengetahui apakah ada perbedaan penghindaran pajak antara variabel independen konservatisme akuntansi, intensitas tetap, profitabilitas, dan manfaat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
2. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
4. Apakah leverage berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
5. Apakah konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
5. Untuk mengetahui konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengenai tujuan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan informasi akuntansi
 - b. Hasil penelitian ini hendaknya memberikan informasi, memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak

- c. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi rekan-rekan peneliti selanjutnya selama melakukan penelitian di bidang yang sama

2. Kegunaan Praktis

a. Kepada Penulis

Kajian ini merupakan aplikasi dari teori yang selama ini diperoleh selama perkuliahan. Sehingga dapat diterapkan dalam praktek kehidupan bermasyarakat dan agar dapat mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

b. Kepada Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang belum penulis teliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Menurut Kurnias dan Maria (2013), teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara agen (pemilik perusahaan) dan prinsipal (pengelola perusahaan). Prinsipal wajib memberikan kompensasi kepada agen sebagai kompensasi bonus karena agen melakukan tugas tertentu untuk prinsipal. Dalam Rusydi dan Martani (2014), Jensen dan Meckling menyatakan bahwa manajer sebagai agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham sebagai prinsipal. Manajer harus bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham diberi insentif yang cukup dan dengan mengeluarkan biaya monitoring untuk membatasi penyimpangan oleh manajer dalam teori keagenan, masalah keagenan timbul karena diasumsikan bahwa manajer bertindak *self interest*. Untuk itu muncul biaya-biaya keagenan untuk mengatasi masalah ini.

Tujuan utama dengan adanya Tujuan dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana para pihak dalam suatu kontrak dapat merancang suatu kontrak dengan tujuan untuk mengurangi biaya sebagai akibat dari informasi asimetris dan kondisi yang tidak pasti. *Theory agency* juga berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang disebabkan karena pihak-pihak yang menjalin kerja sama dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda termasuk dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mengelola suatu perusahaan. Kepentingan pribadi manajer (seperti keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi) dapat memotivasi keputusan untuk menghindari pajak (tax avoidance). Namun, kepentingan terbaik pemegang saham mungkin tidak terlayani oleh pilihan ini. Hanya keputusan yang ditujukan untuk menghindari pajak yang dapat dibuat oleh manajer. Di sisi lain, pemegang saham akan memandangnya dari perspektif kepentingan jangka panjang. Ketika kepentingan manajer menyimpang dari kepentingan pemegang saham, masalah keagenan muncul dalam situasi ini (Wahyudi, 2014). Kebijakan perpajakan yang akan

diterapkan akan dipengaruhi oleh tingkat keharmonisan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan.

Tujuan dari teori keagenan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan kontradiksi antara petugas pajak (pemerintah) dalam hal perpajakan, sedangkan di sisi lain, manajemen perusahaan sebagai wajib pajak. Otoritas pajak mengharapkan sektor pajak menghasilkan pendapatan sebanyak mungkin, sedangkan manajemen perusahaan harus menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin dengan menghasilkan beban pajak yang rendah. Perlakuan *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh masalah keagenan dimana di satu sisi manajemen ingin meningkatkan kompensasi dengan keuntungan yang tinggi dan di sisi lain pemegang saham ingin menekankan biaya pajak dari pendapatan yang rendah. Dengan demikian, menggabungkan masalah keagenan menggunakan penghindaran pajak untuk mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

2.1.2 *Tax Avoidance*

Sinambela (2019) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai upaya wajib pajak untuk secara sah menghindari pembayaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan dengan berusaha mengurangi besarnya dengan mencari celah peraturan. Pohan (2017) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Cara dan teknik yang digunakan biasanya memanfaatkan kekurangan yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Tandean (2016) mengatakan bahwa komite urusan fiskal Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mencantumkan tiga karakteristik penghindaran pajak:

1. Dengan tidak adanya faktor pajak
2. 2, ada unsur artifisial yang menyebabkan berbagai pengaturan tampak ada padahal sebenarnya tidak ada.

3. Memanfaatkan celah hukum atau menerapkan ketentuan hukum untuk berbagai tujuan, padahal badan legislatif tidak ada niat untuk itu. penghindaran pajak.

Dalam Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah praktik menghindari pembayaran pajak. Karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, penghindaran pajak merupakan strategi dan cara penghindaran pajak yang digunakan wajib pajak secara aman dan legal.

Menurut penjelasan di atas, penghindaran pajak atau disebut juga penghindaran pajak adalah setiap tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk memperkecil atau mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Mengukur penggelapan pajak dan mendapatkan informasi tentang pembayaran pajak dari pengembalian pajak merupakan hal yang menantang. Akibatnya, diperlukan suatu metode untuk memperkirakan jumlah pajak yang digelapkan perusahaan kepada negara. Oleh karena itu penelitian sebelumnya mengukur variabel dependen penghindaran pajak secara tidak langsung dengan terlebih dahulu menghitung gap antara laba akuntansi dengan laba/laba kena pajak (GAP antara financial dan taxable income) dan melaporkan gap tersebut kepada pemegang saham atau investor dengan menggunakan GAAP/SAK, sedangkan boox tax gap adalah selisih yang dilaporkan ke kantor pelayanan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan. Rusydi dan Martini (2014) menyatakan bahwa CETR (*Effective Tax Rate*) merupakan ukuran *Tax avoidance*.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme adalah Konsep Pernyataan Glosarium No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian bisnis yang melekat untuk mencoba memastikan bahwa risiko dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis diperhitungkan dengan tepat. Untuk meningkatkan prediktabilitas dan netralitas, laporan keuangan harus mencerminkan risiko dan

ketidakpastian ini. Semua pengguna laporan keuangan akan mendapatkan keuntungan maksimal dari pelaporan yang hati-hati. Definisi konservatisme dalam akuntansi Suwardjono (2014: 245) Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai sikap mengambil tindakan atau membuat keputusan berdasarkan kemungkinan hasil terburuk dalam menghadapi ketidakpastian. Bersedia menyerahkan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko juga menyiratkan sikap konservatif terhadap manajemen risiko.

Kemudian, Widayati (2011) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan pandangan yang pesimis terhadap akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti para akuntan bersikap pesimis terhadap ketidakpastian laba atau rugi dengan menerapkan prinsip mempercepat pengakuan beban, menunda pengakuan pendapatan, menurunkan valuasi aset, dan menaikkan valuasi hutang.

Konservatisme sekarang lebih dilihat sebagai panduan untuk situasi luar biasa, dan bukan sebagai aturan umum untuk diterapkan secara kaku dalam semua situasi. Konservatisme masih digunakan dalam beberapa situasi yang memerlukan penilaian akuntan seperti memilih estimasi umur manfaat dan nilai sisa dari aktiva untuk akuntansi depresiasi dan konsekuensi aturan dari penerapan konsep “mana yang lebih rendah antara biaya atau harga pasar” dalam penilaian persediaan dan efek-efek ekuitas yang dapat dijual.

Berdasarkan beberapa pengertian konservatisme diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa konservatisme merupakan tindakan berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara meminimalkan aset dan pendapatan dan yang tertinggi dari kewajiban dan beban.

2.1.3.2 Jenis-jenis Konservatisme

Menurut Subramanyam (2019:92), konservatisme dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Konservatisme Tak Bersyarat adalah bentuk konservatisme akuntansi yang diterapkan secara konsisten pada dewan direksi. Ini mengarah kepada nilai asset yang lebih rendah secara perpetual. Contoh dari konservatisme tak bersyarat adalah perhatian pada penelitian dan pengembangan (R&D). Biaya penelitian dan pengembangan diamortisasi pada saat terjadinya, meskipun

biaya tersebut layak secara ekonomi. Oleh karena itu, aset bersih dari perusahaan yang melakukan R&D dengan insentif akan selalu lebih rendah.

2. Konservatisme Bersyarat yaitu mengacu pada "Semua kerugian diketahui segera, tetapi keuntungan hanya diperoleh ketika benar-benar terjadi," begitu kata pepatah. Sebuah studi kasus dalam konservatisme bersyarat adalah menurunkan nilai-nilai aset seperti *goodwill* apabila nilainya menurun secara ekonomi, yaitu pengurangan potensi arus kasnya meningkat di kemudian hari, maka kita tidak dapat serta merta menaikkan nilainya karena laporan keuangan hanya akan mencerminkan kenaikan potensi arus kas selama periode secara perlahan, dan hal itu diberlakukan apabila arus kas benar-benar terjadi.

2.1.3.3 Metode Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Watts dalam Pujiati (2013), menjelaskan bahwa pengukuran konservatisme diukur dengan menggunakan dengan dua pendekatan, yaitu:

1. *Net asset measures*

Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan tercermin dari *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Proksi pengukuran yang dapat digunakan adalah rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai bukunya. Karena nilai buku perusahaan lebih rendah dari nilai buku perusahaan, rasio yang bernilai lebih dari satu menunjukkan bahwa digunakan prinsip konservatisme pasarnya.

2. *Earning/accruals measure*

Pada tipe ini, konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas dari operasi. Givoly membagi utang menjadi dua: akrual non-operasional, jumlah akrual yang tidak terkait dengan kegiatan operasional perusahaan, dan akrual operasi, jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Rumus untuk ukuran akrual adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{\text{TOTAL ASET}}$$

$CONACC_{it}$: Konservatisme Akuntansi
Ni_{it}	: Laba bersih ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t
CFO_{it}	: Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Konservatisme diukur oleh Givoly dan Hayn dalam Pujiati (2013) dengan melihat kecenderungan mengakumulasi akrual selama beberapa tahun. Ini adalah perbedaan antara arus kas operasi dan pendapatan tahunan sebelum depresiasi atau amortisasi. Ketika perbedaan antara laba bersih perusahaan dan arus kas dari aktivitas operasi adalah negatif, maka perusahaan dianggap konservatif, begitu pula sebaliknya. Hal ini karena selama periode waktu tertentu laba perusahaan lebih rendah dari arus kasnya.

2.1.4 Intensitas Aset Tetap

Intensitas Aset Tetap Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh perusahaan dalam keadaan siap pakai atau prakonstruksi, digunakan untuk operasi bisnis, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2007). Dalam Meisiska (2016), Mulyani menyatakan bahwa intensitas aktiva tetap adalah persentase aktiva tetap yang meliputi biaya penyusutan yang dikurangkan dari pendapatan. Semakin besar intensitas aktiva tetap maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil sebagai akibat dari biaya penyusutan yang terkandung dalam aktiva, yang dapat mengurangi laba. Dalam akuntansi, aset berwujud yang dimiliki untuk produksi atau pengiriman barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau fungsi administratif disebut sebagai aset tetap. dan diharapkan dapat digunakan untuk jangka waktu tertentu. Sebagian besar aset tidak lancar ini dibeli hanya untuk penggunaan operasional dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Ilustrasi aset tetap antara lain adalah Manufaktur, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. Aset tetap biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan pajak. Kecuali tanah atau lahan, aset tetap merupakan subyek dari depresiasi atau penyusutan.

Intensitas aset tetap perusahaan dapat digambarkan dengan berbagai macam investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan aktiva tetap perusahaan. Dalam hal perpajakan, pilihan untuk berinvestasi pada aset tetap didasarkan pada penyusutan. Karena beban penyusutan yang terjadi dapat menjadi pengurang pajak perusahaan, maka kepemilikan aktiva tetap akan berpengaruh terhadap pajak perusahaan di masa yang akan datang. Proporsi kewajiban pajak perusahaan akan menurun seiring dengan penurunan laba kena pajak perusahaan.

Menurut Martani (2012) aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau pengiriman barang atau jasa, disewakan kepada pihak ketiga, atau administrasi.
- b. Seharusnya digunakan berkali-kali.

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan nilai karena sifat aset tetap yang dapat didepresiasi tersebut. Saat aset tetap digunakan, potensinya untuk menghasilkan pendapatan akan semakin berkurang. Penyusutan ini berlaku baik untuk aset tetap yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan maupun aset tetap yang tidak digunakan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan sifat aset tetap yang dapat ketinggalan zaman (usang). Depresiasi adalah metode amortisasi biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai secara sistematis selama masa manfaat dari aset tersebut.

Biaya penyusutan perusahaan meningkat secara proporsional dengan jumlah aktiva tetap yang dimilikinya. Pajak perusahaan akan dipengaruhi oleh biaya penyusutan yang terkait dengan kepemilikan aset tetap. Hal ini disebabkan perusahaan akan membayar pajak lebih sedikit akibat biaya penyusutan yang akan dikurangkan dari laba bersihnya. Darmi (2013). Berikut ini dapat digunakan untuk menentukan intensitas aset tetap :

$$\text{Intensitas aset tetap} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

2.1.5 Profitabilitas

Kasmir, sebagaimana dikemukakan pada tahun 2016: 196) Rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang. Efektivitas manajemen suatu perusahaan juga diukur dengan rasio ini. Hal ini

ditunjukkan oleh pendapatan dari penjualan dan investasi. Intinya, rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Laporan Hery (2016: 192) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya sehari-hari. selain mencoba untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola operasi bisnis. Rasio ini juga menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua kemampuan dan sumber dayanya, termasuk penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Return on assets (ROA) adalah metode perhitungan yang digunakan dalam profitabilitas. Ukuran keuntungan bersih dari pemanfaatan aset adalah pengembalian aset (ROA). Dengan kata lain, jika indikator ROA mencapai 2%, maka produktivitas aset dalam hal laba bersih akan lebih tinggi bila rasionya lebih tinggi. Rumus pengembalian aset (ROA) dapat ditemukan di bawah ini :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari pernyataan diatas Dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan seperti penjualan, aset, dan modal. Rasio ROA adalah alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas.

2.1.6 Leverage

2.1.6.1 Pengertian Leverage

Kasmir, seperti dilansir pada tahun 2014:153), leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya. Menurut Irham Fahm (2015:106), leverage merupakan ukuran pembiayaan utang perusahaan. Karena perusahaan termasuk dalam kategori extreme debt yang artinya sulit bagi perusahaan untuk keluar dari beban hutang yang tinggi, penggunaan hutang yang terlalu banyak akan membahayakan perusahaan.

Leverage adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti pembayaran bunga hutang, pembayaran pokok hutang terakhir, dan kewajiban tetap lainnya, berdasarkan pengertian sebelumnya. Biasanya, kewajiban pembayaran dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun dianggap sebagai utang jangka panjang.

Total rasio utang terhadap ekuitas perusahaan dibandingkan menggunakan rasio leverage ini. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan rasio kekayaan yang dimiliki oleh kreditur (pemberi pinjaman) terhadap kekayaan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham. Istilah "kurang leverage" mengacu pada bisnis yang pemegang sahamnya memiliki lebih banyak aset. Namun, sebuah perusahaan dianggap memiliki tingkat leverage yang tinggi jika kreditur memiliki sebagian besar asetnya. Berikut ini adalah metode untuk mengungkapkan hubungan ini secara sistematis :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Leverage

Kasmir, sebagaimana dinyatakan dalam 2015: 153), berikut adalah tujuan perusahaan yang menggunakan rasio leverage:

1. untuk mempelajari posisi perusahaan sehubungan dengan kewajibannya kepada kreditur.
2. Survei kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen tetap (misalnya penggantian uang muka dengan bunga).
3. mengevaluasi saldo aset, khususnya modal dan aset tetap.
4. untuk menentukan berapa banyak utang yang digunakan untuk membayar aset perusahaan.
5. Menguji sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset.
6. menentukan dan menghitung jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Seberapa sering Anda memiliki modal sendiri, dan berapa banyak uang pinjaman yang akan segera terkumpul.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015: 154) beberapa keuntungan leverage antara lain sebagai berikut:

1. mengevaluasi kemampuan perusahaan terkait kewajiban kepada pihak ketiga.
2. untuk menyelidiki kapasitas perusahaan untuk kewajiban tetap (seperti pembayaran pinjaman berbunga) untuk memeriksa nilai aset, khususnya modal dan aset tetap, secara seimbang.
3. Untuk menentukan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kewajiban organisasi terhadap sumber daya para eksekutif.
5. menyelidiki dan menghitung jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
6. Untuk melihat jumlah kredit yang akan segera diganti, ada beberapa kali modal sebenarnya.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Ada pula riset terdahulu yang jadi prinsip periset dalam mempelajari merupakan selaku selanjutnya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Ayu Hastati, Yohanes Indrayono, Abdul Kohar dan D. Iwan Riswandi (2020), Universitas Pakuan	Pengaruh konservatisme akuntansi dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).	Variabel Independen: Konservatisme akuntansi, profitabilitas Variabel Dependen : Tax avoidance	Konservatisme akuntansi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
2	Elfa Retta Kiky Rosanna Dewi dan Rina Trisnawati (2021), Universitas Muhammadiyah	Pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas dan leverage terhadap tax	Variabel Independen : Konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap,	konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap tax avoidance, profitabilitas dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tax avoidance dan leverage

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
	Surakarta	avoidance (studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019).	profitabilitas dan leverage Variabel Dependen : Tax avoidance	tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
3	Novi Sundari dan Vita Aprilina (2017), Universitas Islam Bekasi	Pengaruh <i>konservatisme</i> akuntansi, intensitas aset tetap, kompensasi rugi fiskal dan <i>corporate governance</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	Variabel Independen : <i>Konservatisme akuntansi,</i> intensitas aset tetap, kompensasi rugi fiskal dan <i>corporate governance</i> . Variabel Dependen : Tax avoidance	konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan intensitas aset tetap, kompensasi rugi fiskal dan <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Sumber: data diolah dari berbagai jurnal penelitian tahun 2017-2020

Ada pula pertemuan serta perbandingan dari riset terdahulu dengan riset yang dilakukan baik dari objek penelitian, tahun penelitian dan lainnya adalah sebagai berikut :

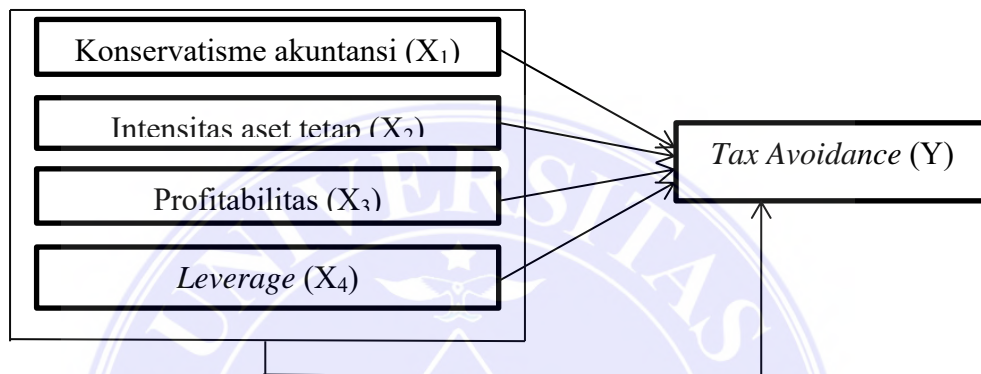
1. Persamaan Penelitian
 - a. Terdapat persamaan variabel independen dalam penelitian yakni intensitas aset tetap, konservatisme akuntansi, profitabilitas dan leverage
2. Perbedaan Penelitian
 - a. Terdapat beberapa variabel independen yang berbeda seperti kompensasi rugi fiskal dan *corporate governance*.
 - b. Terdapat perbedaan pada tahun penelitian yang dilakukan
 - c. Terdapat perbedaan pada tempat penelitian yang dilakukan seperti perusahaan manufaktur, perusahaan BUMN.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan peneliti, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti

2.4 Hipotesis

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2018): 63) Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disajikan sebagai pertanyaan. Hipotesis bersifat tentatif karena hipotesis memberikan jawaban hanya berdasarkan pada teori yang relevan tetapi belum berdasarkan pada fakta empiris dan bukti spesifik dari pengumpulan data.

2.4.1 Pengaruh Konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*

Konservatisme dalam akuntansi adalah pengakuan pendapatan secara hati-hati oleh manajemen perusahaan., sedangkan kerugian harus diakui segera setelah kemungkinan besar terjadi. Menggunakan konservatisme akuntansi membuat angka pendapatan laporan laba-rugi ditetapkan rendah sehingga akan berdampak pada pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemerintah (Pramudito dan Sari, 2015). Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H₁ : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax*

avoidance.

2.4.2 Pengaruh Intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*

Liu dan Cao (2007) dikutip oleh Amelia (2014) menyatakan bahwa metode penyusutan aset merupakan bagian dari hukum perpajakan, sehingga pendapatan penyusutan dapat digunakan untuk mengurangi laba sebelum pajak. Dalam Richardson dan Lanis (2007) menunjukkan bahwa tarif pajak efektif dipengaruhi secara negatif oleh variabel intensitas aset tetap. Sebuah perusahaan menghindari pajak jika memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Berikut adalah hipotesis penelitian sebagaimana diuraikan di atas :

H₂ : Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

ROA adalah metode yang dapat menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan dan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari seluruh asetnya. Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan adalah ROA. Kinerja keuangan perusahaan meningkat seiring dengan nilai ROA yang dapat dicapainya. tersebut, sehingga laba yang diperoleh juga semakin tinggi (Fahmi, 2014). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

2.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance*

Perusahaan dapat menggunakan utang jangka panjang sebagai karena fakta bahwa bisnis yang dibiayai utang memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah daripada bisnis yang dibiayai ekuitas, salah satu cara mereka dapat mengurangi beban pajak mereka. Jika bisnis mengandalkan utang untuk pembiayaan, mungkin dapat membayar pajak lebih rendah daripada bisnis serupa lainnya. 2010 (Lestari) Berikut hipotesis penelitian sebagaimana diuraikan di atas :

H₄ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.4.5 Pengaruh Konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan teori keagenan, evaluasi perencanaan pajak perusahaan berdampak besar pada pengurangan strategi perencanaan pajak perusahaan yang

baik, yang meliputi Menilai perencanaan pajak perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan penghindaran pajak bersama. Besarnya laba, penghasilan kena pajak, kewajiban pajak perusahaan, dan alasan penghindaran pajak lainnya akan dipengaruhi oleh derajat konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan leverage.

Hipotesis penelitian didasarkan pada ini: sebagai berikut :

H₅ : Konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas dan *leverage* bersama-sama secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metodenya. Sugiyono menegaskan (2017: 8), metode penelitian kuantitatif adalah metode berbasis positivis yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menggunakan analisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya.

Konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap akan dilihat dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap penghindaran pajak berdasarkan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021..

Metode analisis menggunakan metode analisis statistik, dengan rumus variabel yang berasal dari data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia serta mengunduhnya melalui *website* resmi BEI dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 26. Sehingga menghasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan tentang hasil analisis.

3.2 Objek Penelitian

Objek sebagai bahan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 digunakan sebagai bahan penelitian. Faktor – faktor yang diuji pengaruhnya terhadap tax avoidance tersebut terdiri dari empat variabel independen yaitu konservatisme akuntansi (conacc), intensitas aset tetap, profitabilitas dan leverage.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data yang dikumpulkan dari sumber yang ada sebagai jenis data sekunder. Penelitian ini mengandalkan laporan keuangan yang diterbitkan bersamaan dengan laporan dari auditor independen dan laporan keuangan perusahaan untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Informasi tersebut diperoleh dari situs

resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April 2022 hingga November 2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian (2022)										
	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Penyusunan Proposal											
Bimbingan dan Seminar											
Pengumpulan Data											
Bimbingan Skripsi											
Seminar Hasil											
Pengajuan Sidang Meja Hijau											

3.5 Populasi dan Sampel

2018: Sugiyono Menurut 80), populasi adalah wilayah umum dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi mencakup lebih dari sekedar manusia dan benda-benda alam. Selain itu, populasi mencakup semua ciri dan sifat yang dimiliki subjek atau objek selain jumlah subjek atau objek yang diteliti. Partisipan penelitian ini adalah semua bisnis makanan dan minuman yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2021.

(2018: Sugiyono 81) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi dapat

digunakan oleh peneliti jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya karena keterbatasan sumber daya, waktu, atau lainnya. Temuan dari sampel akan berlaku untuk populasi umum. Akibatnya, sampel yang representatif harus diambil dari populasi. Dua belas bisnis yang memenuhi kriteria pemilihan sampel menjadi fokus penelitian ini. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel :

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dan tidak keluar selama periode tahun 2019-2021.
2. Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2021.
3. Perusahaan *food and beverage* dengan data lengkap untuk kebutuhan analisis.

Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*) adalah dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Data
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2021.	54
2.	Dikurang perusahaan yang mengalami kerugian	(25)
3.	Dikurang perusahaan yang tidak lengkap untuk kebutuhan analisis	(17)
Jumlah sampel Per Tahun		12
Jumlah data observasi selama periode pengamatan (3 tahun)		36

Sumber: data telah diolah oleh peneliti

Adapun sampel perusahaan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Corp. Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data telah diolah oleh peneliti

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua metode yaitu :

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses menangkap dan menganalisis data yang relevan. Data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 untuk usaha makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. melalui website resmi BEI yang beralamat di <http://www.idx.co.id>

2. Metode Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh pengetahuan teoritis yang sebanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, buku, jurnal dan tulisan lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu bagian dari unsur penelitian yang memberikan informasi mengenai arti atau penjelasan dari setiap variabel serta cara pengukuran variabel tersebut.

1. Variabel Dependen

Suatu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain merupakan variabel dependen. Penggelapan pajak merupakan variabel dependen penelitian ini.

2. Variabel Independen

Variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan leverage merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Rasio
Variabel Dependen				
1	Tax Avoidance (CETR)	Penghindaran pajak dilakukan dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$	Nominal
Variabel Independen				
2	Konservatisme akuntansi	Konservatisme akuntansi akan bernilai negatif jika perusahaan menerapkan prinsip	$CONACC_{it} = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{\text{TOTAL ASET}}$	Nominal

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Rasio
		konservatisme. Semakin besar nilai $CONACC_{it}$ maka semakin konservatisme perusahaan tersebut		
3	Intensitas Aset Tetap	Intensitas aset tetap dapat dihitung dengan membagikan total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan keseluruhan total yang dimiliki perusahaan	$IA = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$	Rasio
4	Profitabilitas (ROA)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Rasio
5	Leverage	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber : Diolah Peneliti

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknis analisis Statistical Package for Social Science (SPSS) digunakan untuk mengolah data dalam analisis kuantitatif penelitian ini yang diawali dengan pengumpulan data dari sampel. Sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan dan kesimpulan.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran yang menarik digunakan untuk menggambarkan informasi kuantitatif yang sepenuhnya bermaksud untuk menggambarkan informasi tersebut. Mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif. Perkiraan nilai rata-rata populasi sampel disediakan dengan sarana. Nilai terkecil di seluruh sampel adalah minimum. Maksimum adalah nilai tertinggi sampel. Standar deviasi menggambarkan ukuran penyebaran suatu informasi yang dikumpulkan secara normal atau secara keseluruhan merupakan gambaran dari heterogenitas suatu kumpulan informasi (Hengky dan Selva 2013:27). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung signifikansi statistik dari variabel Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Leverage.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Kegunaan uji ini adalah untuk melihat korelasi sebenarnya dari model regresi secara nyata, sehingga model tersebut harus memenuhi asumsi klasik berikut ini:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyelidiki apakah variabel independen dan dependen model regresi, atau keduanya, berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik akan negatif jika variabel tidak berdistribusi normal melemah. Model regresi terbaik adalah distribusi data normal hingga mendekatinya. Pengujian normalitas juga dijalankan pada pengujian *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S), yakni dengan tahapan penentuan hipotesa uji. bila *probability value* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau berdistribusi normal, sementara itu bila *probability value* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau tidak terdistribusi normal. ini diterapkan dalam mengetahui nilai d dengan pengujian Durbin-Watson.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

2018: Ghozali Menurut (107), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi menemukan korelasi antara semua atau salah satu variabel independen (independen). Sunyoto, sebagaimana dikemukakan pada tahun 2016: Menurut (87), uji multikolinearitas digunakan dalam analisis regresi berganda dengan dua atau lebih variabel bebas atau variabel bebas ($X_1, 2, 3, \dots, n$). Besarnya koefisien korelasi (r) $_n$ menunjukkan seberapa erat hubungan antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinearitas adalah masalah di mana ada korelasi antara dua variabel. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Jika multikolinearitas ditunjukkan, lebih baik menghilangkan salah satu variabel independen dari model dan membangun kembali model regresi. Nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dapat digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas ini. VIF adalah ukuran seberapa banyak multikolinearitas memperluas perubahan koefisien

yang diharapkan dari variabel otonom. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016:90) menjelaskan bahwa dalam persamaan regresi berganda juga perlu dilakukan pengecekan apakah varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika varian residualnya sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau heteroskedastisitas mengacu pada sesuatu yang berbeda. Jika heteroskedastisitas tidak ada, persamaan regresi dianggap dapat diterima.

Model regresi baik yang homoskedastis maupun heteroskedastis adalah baik (Ghozali, 2018: 134). Menggunakan regresi residual absolut, uji Glejser, uji hipotesis, digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas. Tes glejser digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut memiliki heteroskedastisitas

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model memiliki kesalahan korelasi antara periode t dan periode $t-1$. Model regresi bebas autokorelasi adalah model yang bagus. Untuk membandingkan tabel Durbin Watson (du) dengan nilai Durbin Watson (dl) untuk menguji dan mengidentifikasi autokorelasi. Ada autokorelasi jika DW kurang dari atau sama dengan $4 dl$. Tidak ada autokorelasi jika angka DW antara du dan $4-du$. (Ghozali, 2016).

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Regresi berganda, di sisi lain, digunakan untuk menguji dampak dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2016: 8).

Penelitian ini menggunakan berbagai model relaps tentang dampak tradisionalisme pembukuan, kekuatan sumber daya tetap, keuntungan dan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi digunakan dalam analisis regresi linier berganda; koefisien positif b menunjukkan hubungan searah

antara variabel independen dan variabel dependen.

Sedangkan jika koefisien b negatif menunjukkan hubungan terbalik, berarti jika variabel dependen naik maka variabel independen menurun, dan sebaliknya. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak
- α = Konstanta
- X_1 = Konservatisme akuntansi
- X_2 = Intensitas aset tetap
- X_3 = Profitabilitas
- X_4 = *Leverage*
- β = Koefisien regresi masing-masing x
- e = Error (Kesalahan)

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian diperlukan sebagai bukti untuk membuktikan suatu hipotesis. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

3.8.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji- t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel independen atau penjelas mempengaruhi varian dari variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 97). Dengan tingkat signifikansi 0,05, tentukan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai t lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen—koefisien regresi tidak signifikan—sedangkan jika nilai t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen—regresi koefisien signifikan. Kriteria pengambilan keputusan menjadi dasar pengujian hipotesis :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkatan yang signifikan yaitu $Sig < 0,05$, maka H_a diterima artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkatan yang signifikan yaitu $Sig > 0,05$, maka H_a ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen).

3.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ ataupun probabilitas $<$ nilai signifikan yaitu $Sig \leq 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ ataupun probabilitas $>$ nilai signifikan yaitu $Sig \geq 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model menggambarkan varian variable independent. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variable independent terhadap variabel independent (terikat), dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dalam penambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak diantara peneliti menyarankan agar menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mencari model regresi yang terbaik Ghozali (2016,95).

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
2. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna dalam memprediksi variabel-variabel dependen.
3. Jika nilai $R^2 = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2021 dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan leverage. Kesimpulan berikut dapat ditarik dari penyelidikan ini:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak. Hal ini disebabkan konservatisme adalah gagasan kehati-hatian dalam melaporkan hasil keuangan perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan tidak boleh terburu-buru mengidentifikasi dan mengukur aset dan keuntungan atau mengutamakan kewajiban atau kerugian. Hal ini menimbulkan fenomena yang dikenal dengan istilah “penghindaran pajak”, dimana jumlah laba atau keuntungan dikurangi dengan biaya atau pengeluaran yang lebih tinggi, sehingga menyebabkan pelaku usaha membayar beban pajak yang lebih rendah atau lebih kecil tanpa melanggar aturan sistem perpajakan.
2. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh intensitas aktiva tetap. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio aset tetap terhadap aset lain dalam perusahaan meningkat seiring dengan intensitas aset tetapnya. Intensitas aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan karena aset tetap yang besar akan memberikan dampak yang terlalu berisiko bagi perusahaan. Dampak tersebut antara lain beban pemeliharaan aset tetap yang besar, area penyimpanan yang besar, dan risiko keuangan terhadap aset tetap. Penggelapan pajak secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Nilai Return on Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar pengeluaran-pengeluarannya, termasuk beban pajaknya.

Hal ini karena kesadaran perusahaan akan kewajiban membayar pajak semakin meningkat.

3. Penggelapan pajak tidak terpengaruh oleh leverage. Hal ini karena leverage yang tinggi akan menghasilkan biaya bunga yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih rendah, yang keduanya akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Namun, perusahaan tidak menggunakan utang untuk menurunkan tagihan pajaknya; melainkan menggunakan utang untuk mendanai operasinya.
4. Konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak secara simultan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan selama melakukan penelitian. Selain itu penulis berharap agar peneliti selanjutnya mengetahui bagaimana menyusun sampel yang dipilih sesuai dengan variabel yang akan diambil, sehingga saling berkoordinasi dengan baik. Adapun beberapa jenis faktor yang berbeda diuji dalam penelitian ini seperti debt to ratio, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, return on equity dan variabel lain sebagainya.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan mendapat manfaat dari studi ini dan meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik *tax avoidance* perusahaan sehingga mereka dapat merencanakan pembayaran dengan lebih akurat dan dengan sebaik mungkin tanpa peraturan pajak yang ada. Selain itu, perusahaan harus memahami keadaan usahanya sendiri (pembukuan) dan memahami segala risiko yang akan muncul sewaktu-waktu di masa yang akan datang. Karena pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara, maka akan diajukan tuntutan pidana dan perdata terhadap pihak-pihak yang merugikan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Hastati, Yohanes Indrayono, Abdul Kohar dan D. Iwan Riswandi (2020). “Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)”. *JOM* Vol 8, No 3.
- Budiman, J dan Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. *Disertasi S3*. Universitas Gadjah Mada
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, No. 4, Hal 1-12.
- Elfa Retta, Kiky Rosanna Dewi dan Rina Trisnawati (2021). “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Givoly, D. Dan Hayn, C. 2000. “Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis”. *Finansial Analisis Journal*, 56-74
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Hendriksen, Eldon. S., Breda, M.F. Van. 1992. *Accounting Theory*. Fifth Edition. USA: Richard D. Irwin Inc.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dua Analisis*. Jakarta : Kompas Gramedia
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4467134/rasio-pajak-ri-tertinggal-dari-malaysia-kok-bisa>

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang : Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun. 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Novi Sundari dan Vita Aprilina (2017). “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)”. *JRAK Vol 8*, Hal 85-109.
- Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari (2017), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556 Vol.21.1.
- Ratnasari, Maria M., Pramudito, Batara Wiryo. 2015. “Pengaruh *Konservatisme Akuntansi*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN : 2303-1018, Vol 13.3
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Pengertian Pajak. Jakarta.
- Subramanyam. 2019. *Analisis Laporan Keuangan 11/ ed buku 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE

Watts, R., Zimmerman, J. 1986. Positive Theory of Accounting. Jersey: Prentice-Hall.

Zain, Mohammad. 2003. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.





Lampiran 1. Hasil Perhitungan Nilai Tax Avoidance

KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
	2019	2020	2021
ALTO	0,314	0,373	0,363
CEKA	0,365	0,337	0,465
DLTA	0,561	0,362	0,471
ICBP	0,351	0,381	0,365
INDF	0,361	0,360	0,367
MLBI	0,326	0,347	0,350
MYOR	0,365	0,345	0,370
ROTI	0,376	0,362	0,438
SKBM	0,358	0,296	0,358
SKLT	0,277	0,331	0,335
STTP	0,339	0,361	0,367
ULTJ	0,285	0,309	0,346

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Nilai Konservatisme Akuntansi (X1)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
	2019	2020	2021
ALTO	0,024	0,018	0,030
CEKA	0,171	0,007	0,056
DLTA	0,030	0,101	0,113
ICBP	0,053	0,019	0,001
INDF	0,077	0,031	0,019
MLBI	0,044	0,202	0,172
MYOR	0,066	0,082	0,008
ROTI	0,099	0,104	0,086
SKBM	0,022	0,008	0,007
SKLT	0,013	0,074	0,049
STTP	0,006	0,086	0,002
ULTJ	0,009	0,012	0,019

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Nilai Intensitas Aset Tetap (X2)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
	2019	2020	2021
ALTO	0,840	0,826	0,826
CEKA	0,234	0,192	0,200
DLTA	0,093	0,099	0,103
ICBP	0,571	0,800	0,712
INDF	0,674	0,765	0,698
MLBI	0,599	0,591	0,575
MYOR	0,329	0,351	0,349
ROTI	0,600	0,652	0,694
SKBM	0,511	0,461	0,412
SKLT	0,522	0,509	0,513
STTP	0,596	0,563	0,495
ULTJ	0,438	0,361	0,346

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Nilai Profitabilitas (X3)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
	2019	2020	2021
ALTO	0,007	0,01	0,008
CEKA	0,155	0,116	0,11
DLTA	0,223	0,101	0,144
ICBP	0,138	0,072	0,067
INDF	0,061	0,054	0,062
MLBI	0,416	0,098	0,228
MYOR	0,108	0,106	0,061
ROTI	0,003	0,005	0,067
SKBM	0,001	0,003	0,015
SKLT	0,057	0,055	0,095
STTP	0,167	0,182	0,158
ULTJ	0,157	0,127	0,172

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Nilai Leverage (X4)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
	2019	2020	2021
ALTO	0,655	0,663	0,666
CEKA	0,812	0,805	0,183
DLTA	0,149	0,168	0,228
ICBP	0,311	0,514	0,537
INDF	0,437	0,515	0,517
MLBI	0,604	0,507	0,624
MYOR	0,479	0,43	0,43
ROTI	0,339	0,275	0,32
SKBM	0,431	0,456	0,496
SKLT	0,519	0,474	0,391
STTP	0,255	0,225	0,158
ULTJ	0,144	0,454	0,306

Lampiran 6. Output Pengolahan Data SPSS

a) Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04677869
Most Extreme Differences	Absolute	0,166
	Positive	0,166
	Negative	-0,121
Test Statistic		0,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,420	0,033		12,896	0,000		
	KA	0,157	0,166	0,156	0,950	0,049	0,954	1,048
	IAT	0,054	0,044	0,218	0,019	0,232	0,797	1,254
	PR	0,009	0,107	0,015	0,085	0,033	0,876	1,141
	LR	-0,088	0,050	-0,301	-1,765	0,087	0,877	1,140

a. Dependent Variable: CETR

c) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,420	0,033		12,896	0,000		
	KA	0,157	0,166	0,156	0,950	0,049	0,954	1,048
	IAT	0,054	0,044	0,218	0,019	0,232	0,797	1,254
	PR	0,009	0,107	0,015	0,085	0,033	0,876	1,141
	LR	-0,088	0,050	-0,301	-1,765	0,087	0,877	1,140

a. Dependent Variable: CETR

d) Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,455 ^a	0,207	0,104	0,049705	1,673

a. Predictors: (Constant), LR, KA, PR, IAT

b. Dependent Variable: CETR

e) Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,020	4	0,005	2,919	0,016 ^b
	Residual	0,077	31	0,002		
	Total	0,097	35			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), LR, KA, PR, IAT

f) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,420	0,033		12,896	0,000		
	KA	0,157	0,166	0,156	0,950	0,049	0,954	1,048
	IAT	0,054	0,044	0,218	0,019	0,232	0,797	1,254
	PR	0,009	0,107	0,015	0,085	0,033	0,876	1,141
	LR	-0,088	0,050	-0,301	-1,765	0,087	0,877	1,140


a. Dependent Variable: CETR

Lampiran 7. Tabulasi Data

Kode Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Intensitas Aset tetap	Profitabilitas	Tax Avoidance
ALTO	2019	0,024	0,840	0,655	0,314
	2020	0,018	0,826	0,663	0,373
	2021	0,030	0,826	0,666	0,363
CEKA	2019	0,171	0,234	0,812	0,365
	2020	0,007	0,192	0,805	0,337
	2021	0,056	0,200	0,183	0,465
DLTA	2019	0,030	0,093	0,149	0,561
	2020	0,101	0,099	0,168	0,362
	2021	0,113	0,103	0,228	0,471
ICBP	2019	0,053	0,571	0,311	0,351
	2020	0,019	0,800	0,514	0,381
	2021	0,001	0,712	0,537	0,365
INDF	2019	0,077	0,674	0,437	0,361
	2020	0,031	0,765	0,515	0,360
	2021	0,019	0,698	0,517	0,367
MLBI	2019	0,044	0,599	0,604	0,326
	2020	0,202	0,591	0,507	0,347
	2021	0,172	0,575	0,624	0,350
MYOR	2019	0,066	0,329	0,479	0,365
	2020	0,082	0,351	0,430	0,345
	2021	0,008	0,349	0,430	0,370
ROTI	2019	0,099	0,600	0,339	0,376
	2020	0,104	0,652	0,275	0,362
	2021	0,086	0,694	0,320	0,438

SKBM	2019	0,022	0,511	0,431	0,358
	2020	0,008	0,461	0,456	0,296
	2021	0,007	0,412	0,496	0,358
SKLT	2019	0,013	0,522	0,519	0,277
	2020	0,074	0,509	0,474	0,331
	2021	0,049	0,513	0,391	0,335
STTP	2019	0,006	0,596	0,255	0,339
	2020	0,086	0,563	0,225	0,361
	2021	0,002	0,495	0,158	0,367
ULTJ	2019	0,009	0,438	0,144	0,285
	2020	0,012	0,361	0,454	0,309
	2021	0,019	0,346	0,306	0,346

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 3789 /FEB /01.1/ VIII / 2022 04 Agustus 2022
 Lamp : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :


N a m a : Jeni Widianti
N P M : 188330295
Program Studi : Akuntansi
Judul : **Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**
No. HP : 081362722183
Alamat Email : jeniwidianti31@gmail.com

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian
 dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sari Nuzulima R, SE, Ak, M.Acc

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal